

# PERKEMBANGAN MUTAHIR DAN ISU-ISU GLOBAL DALAM PLS/PNF

**Prof. Dr. H. Engking S.Hasan, M.Pd**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA

2010

3 SKS/S<sub>3</sub>-SPS UPI

## A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan perspektif yang lebih luas terhadap mahasiswa, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dimensi-dimensi pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di beberapa negara maju dan yang sedang berkembang. Kajian internasional ini difokuskan pada dimensi-dimensi jenis program, instrumen pemberdayaan, karakteristik ketenagaan, model-model dan media pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pendidikan luar sekolah sebagai human investment, dan secara khusus tentang pendidikan luar sekolah. Penyajian materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan seminar kelas serta penugasan untuk pendalaman.

## B.Tujuan

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang dimensi-dimensi pendidikan luar sekolah di beberapa negara maju (Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jepang) dan negara sedang berkembang (India, Indonesia, Bangladesh, Filipina, Korea, Argentina), meliputi dimensi jenis-jenis program, PLS sebagai proses pemberdayaan, karakteristik ketenagaan, model-model pembelajaran dan media pembelajaran, efektifitas dan efisiensi pendidikan luar sekolah dan program-program pendidikan orang dewasa.

# C. Pokok-pokok Bahasan

1. Jenis-jenis program PLS di beberapa negara maju dan sedang berkembang
2. PLS sebagai instrumen pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di beberapa negara maju dan negara berkembang
3. Karakteristik tenaga pendidikan PLS di beberapa negara maju dan negara berkembang.
4. Model-model pembelajaran dan media pembelajaran di beberapa negara maju dan negara berkembang.
5. Efektifitas dan efisiensi pendidikan luar sekolah sebagai human investmen di beberapa negara maju dan sedang berkembang.
6. Program-program pendidikan orang dewasa di beberapa negara maju dan negara berkembang.
7. Peranan Unesco dalam pengembangan program-program pendidikan luar sekolah di beberapa negara maju dan negara berkembang.

# D. Tagihan

1. Presensi dalam perkuliahan
2. Penyelesaian tugas individual dan kelompok
3. Presentasi dan partisipasi dalam diskusi dikelas
4. UTS dan UAS

# Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan perspektif yang lebih luas terhadap mahasiswa, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dimensi-dimensi PLS/PNF yang diselenggarakan di beberapa negara maju dan yang sedang berkembang.

# A. Tujuan

Mata Kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang dimensi-dimensi PLS/PNF di beberapa negara maju (Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jepang) dan negara sedang berkembang (India, Indonesia, Bangladesh, Filipina, Korea, Argentina), meliputi :

- 1) Dimensi jenis-jenis program.
- 2) PLS/PNF sebagai proses pemberdayaan
- 3) Karakteristik ketenagaan
- 4) Model-model pembelajaran dan media pembelajaran
- 5) Efektifitas dan efisiensi PLS/PNF.
- 6) Program – program pendidikan orang dewasa.

## B. Pokok-pokok bahasan

1. Jenis-jenis program PLS/PNF di beberapa negara maju dan sedang berkembang, seperti :
  - Singapore
  - Malaysia
  - Thailand
  - Philipina
  - Jepang
  - Korea Selatan
  - China Taipei
  - China (RRC)
2. PLS/PNF sebagai instrument pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di beberapa negara maju dan sedang berkembang, seperti :

Kasus-kasus implementasi program PLS/PNF Informal Education di New Zealand, Canada, Australia



3. Karakteristik tenaga kependidikan PLS/PNF di beberapa negara maju dan sedang berkembang.
  - Sistem Pendidikan Nonformal di Jepang.
4. Model-model pembelajaran dan media pembelajaran di beberapa negara maju dan sedang berkembang.
  - Sistem pendidikan non formal di Korea Selatan (Saemul Undong).
5. Efektifitas dan efisiensi PLS/PNF sebagai human investment di beberapa negara maju dan sedang berkembang.
  - Perbandingan program-program Pendidikan Nonformal di beberapa negara berbasis gender.
6. Program-program pendidikan orang dewasa di beberapa negara maju dan sedang berkembang.
  - Kajian perbandingan program-program Pendidikan Nonformal di negara Asia Pasifik berbasis "Education for All".
7. Peranan UNESCO dalam pengembangan program-program PLS/PNF di negara maju dan sedang berkembang.

# C. Referensi

Referensi mata kuliah ;

“Perkembangan mutakhir dan isu-isu Global dalam PLS/PNF”

Program S3-SPS-UPI.

(Ditulis berdasarkan urutan prioritas)

- 1) Michael J. Hatton (1997), Life Long Learning Policies, Practices and Programs, Canadian International Development Agency.
- 2) Kas Mazurek et.all (1999), Education in a Global Society. A Comparative Perspective, Boston, Printed in USA.
- 3) Ministry of National Education RJ (2000), Education RJ (2000), Education For all –The Year 2000 Assessment.
- 4) Suzanne Kindervatter (1979), Non Formal Education as an Empowering Process, USA, Massachusetts University.
- 5) Seiichiro Miura et.all (1992), Lifelong Learning in Japan, Japan, NFSE.
- 6) UNESCO (2000), Gender Equality, In Basic Education and Lifelong Learning. Published by THE unesco, Thailand
- 7) Park Chang Ho et.all(2000), Gerakan masyarakat baru di Korea, Seema Undong KOICA, Ditjen PLS.

## II. MAKNA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN DALAM PLS/PNF

Pendidikan dan pengembangan sosial sebagai kunci pembangunan perlu reorientasi keterpaduan sistem, karena pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM dan pengembangan sosial yang berencana dan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat adalah saling terkait tidak terpisahkan. Hingga saat ini bangsa Indonesia masih merasakan adanya krisis yang berkepanjangan dibidang ekonomi sosial budaya, akhlak, politik dan keamanan serta krisis kepercayaan, bahkan krisis pendidikan yang kurang diangkat kepermukaan, padahal pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan SDM yang masih rendah. Dengan pendidikan dan pengembangan sosial, kita perlu mengantisipasi faktor-faktor utama penyebabnya dan kebijakan-kebijakan strategis untuk pemecahannya, karena dari dua sisi ini akan berdampak luas terhadap aspek-aspek kehidupan lainnya.

## **Dua permasalahan utama yang terkait dengan lajunya Pendidikan dan pengembangan sosial di Indonesia :**

1. Kurang terpadunya pembinaan etika-akhlak dan sentuhan nilai agama dalam proses kegiatan pendidikan dan pengembangan sosial, yang telah berdampak pada kesulitan dan tantangan dalam menjalin visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Empat Prioritas yaitu; peningkatan mutu, pemerataan, relevansi dan efisiensi dalam gerakan pendidikan dan pengembangan sosial, akan tetapi kenyataan keempat prioritas ini lebih merupakan wacana dan akumulasi masalah.



### **III. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KONDISI YANG DIHADAPI SAAT INI**

# A. Proses Perkembangan dan Kebudayaan

4 (1%)

GLOBAL

Ilmu – Teknologi Tinggi Masyarakat Madani

3 (30%)

URBAN

Ilmu – Teknologi Madya Masyarakat Modern

2 (68%)

RURAL

Adat – Agama Masyarakat Feodal

1 (1%)

TRIBAL

Primordial Masyarakat Suku

## B. Reformasi Sosial

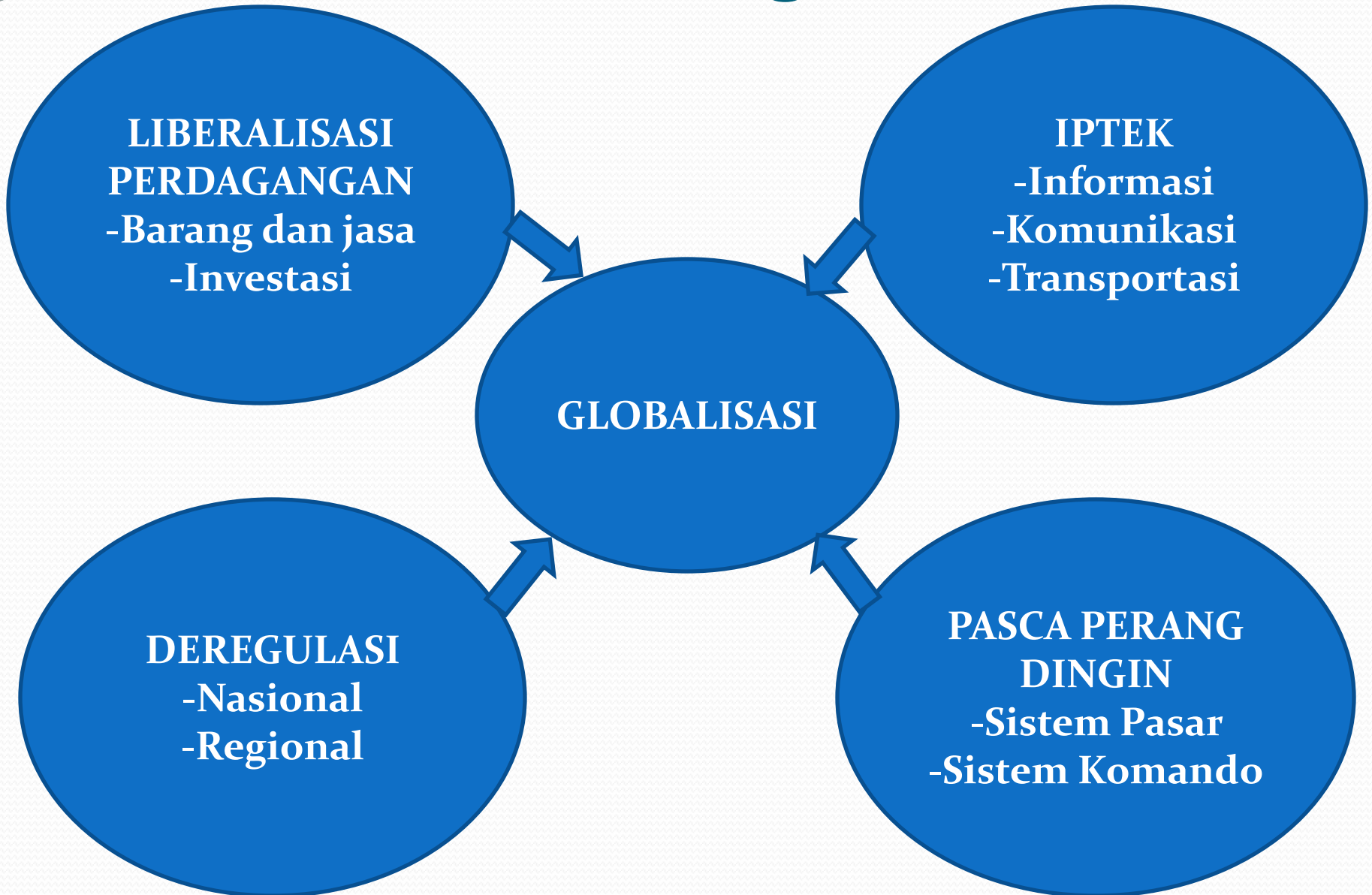
1. Di dalam masyarakat urban
2. Tujuan : Mempercepat terbentuknya masyarakat madani
3. Proses Reformasi melalui pertarungan kubu : Pro-Reformasi lawan Status-Quo
4. Perubahan di bidang
  - Politik : Partai Tunggal – Partai Plural
  - Pemerintah : Otoriter - Demokrasi
  - Kekuasaan : Sentralisasi - Desentralisasi
  - Ekonomi : Monopoli elite – Ekonomi Kerakyatan
  - Sosial : Dinamika dari atas- dinamika dari bawah

## c. Berbagai Pengertian Globalisasi

- Proses mendunia sarat dengan perubahan yang cepat dan radikal di berbagai aspek kehidupan manusia
- Proses meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari negara berkembang setara dengan yang ada di negara maju
- Proses menciptakan ketergantungan negara berkembang dari negara maju



# D. Faktor Pendorong Globalisasi



## E. Beberapa Dampak Globalisasi

- Mobilitas Tinggi, tidak ada hambatan jarak dan waktu
- Isu-isu utama yang di pakai sebagai instrumen politik
- Perubahan struktural dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri, dan ke masyarakat informasi
- Proses transoformasi industri di negara berkembang

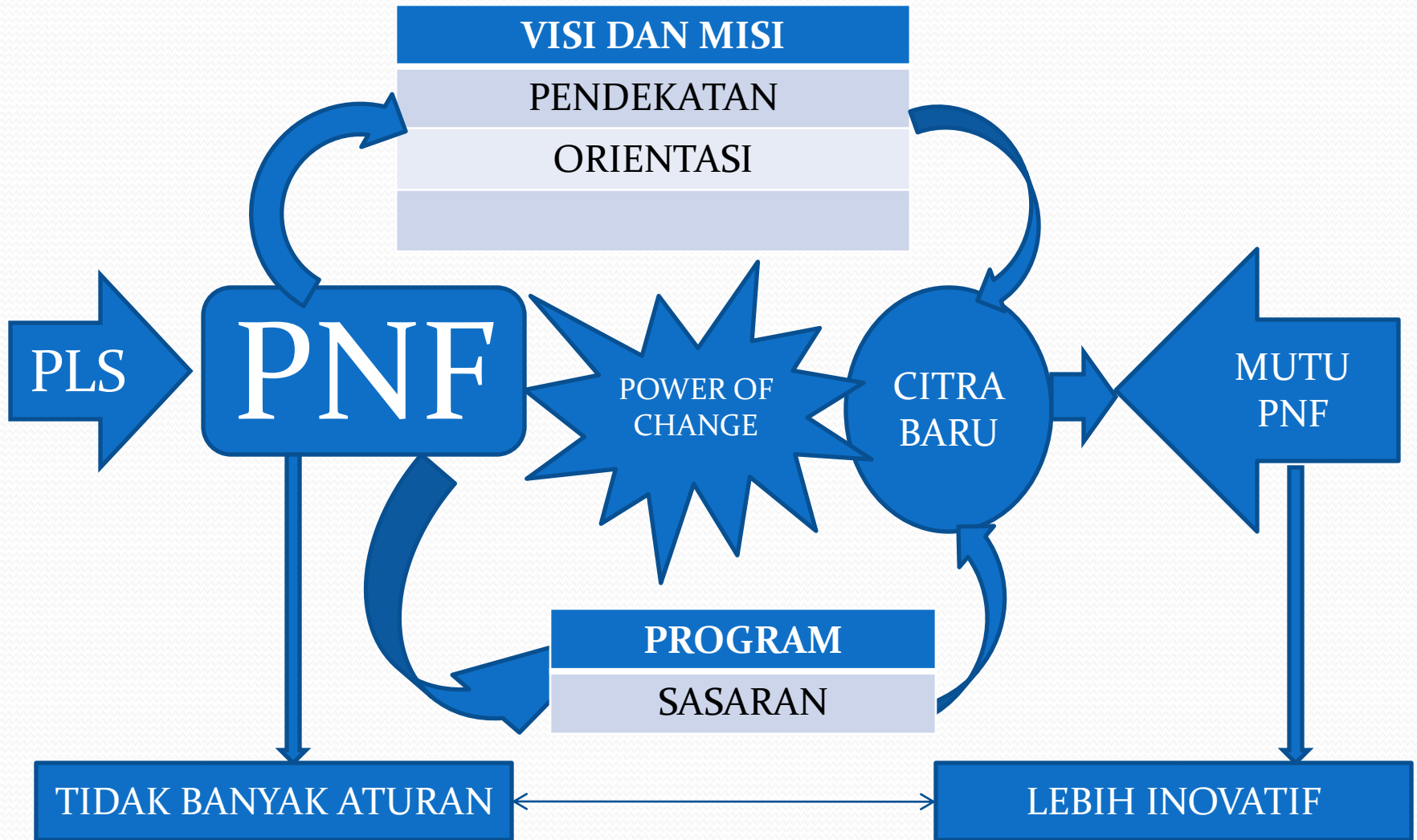
## F. Beberapa Tantangan Globalisasi Ke Depan

- Globalisasi ekonomi mengarah integrasi dengan globalisasi politik
- Corak kehidupan individualistik dan materialistik (nilai-nilai sosial budaya bangsa)
- Menciptakan sinergi dari kemajemukan/ keragaman
- Meningkatkan kualitas SDM, modal, bahan baku dan teknologi untuk meraih keunggulan kompetitif
- Menciptakan Global Paradok dengan mengembangkan nilai-nilai agama
- Optimisme vs Pesimisme



# **IV. PENINGKATAN MUTU DAN PENCITRAAN PENDIDIKAN NON FORMAL**

# MOMENTUM PERUBAHAN PNF



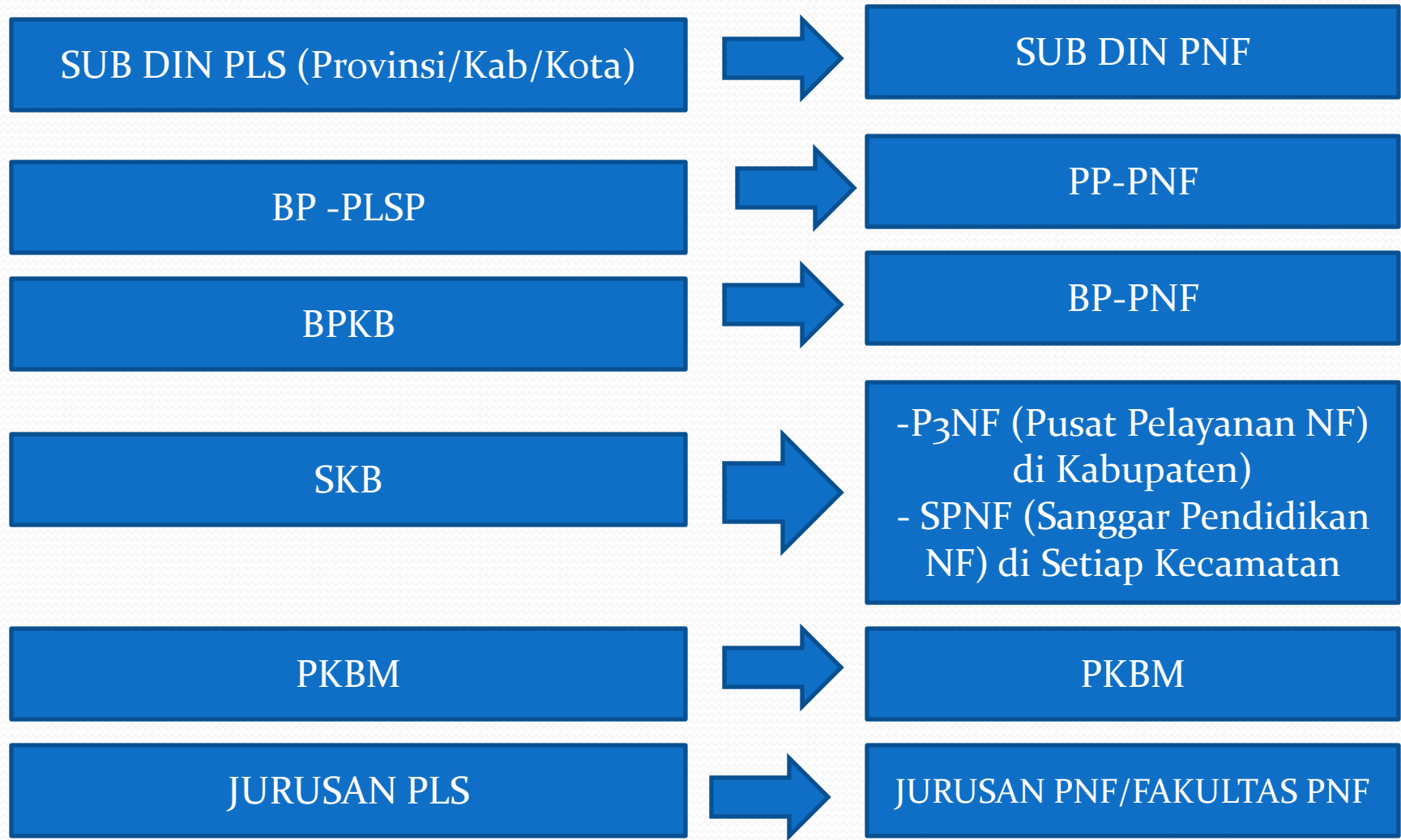
# PROGRAM DAN PERAN PNF KE DEPAN



DIKSETARA  
DIKMAS  
KURSUS

- Penyiapan generasi bangsa sejak dini
- Pendekatan holistik
- Pendidikan berbasis masyarakat
- Fenomena Home Schooling
- Inovasi Pembelajaran Inovatif
- Sekolah Maya (e-learning)
- Literacy dan HDI
- Gender dan HDI
- Format baru TBM Terpadu (ICT+Perpustakaan+Industri Perkebunan + Warnet/Wartel)
- Kelompok Belajar Usaha
- KWD produk dan pemasaran
- KWK Jasa
- KPP Penyiapan tenaga kerja (para) profesi bersertifikat

# REVITALISASI KELEMBAGAAN



# PENINGKATAN MUTU PNF



## 1. PENYUSUNAN STANDAR

1. SKL
2. SI
3. SKK
4. Standar Penyelenggaraan & pengelolaan PAUD
5. Standar Penyelenggaraan & pengelolaan PNF
6. Standar Penyelenggaraan & pengelolaan Kursus
7. Standar Kompetensi Kursus
8. Standar EFA
9. Standar HDI
10. Standar Kelembagaan Satuan PNF



# PENINGKATAN MUTU PNF

## 2. AKREDITASI PNF

1. Pembentukan BAN PNF
2. Penyusunan Pedoman Akreditasi
3. Program dan Satuan PNF
4. Pengembangan Instrumen
5. Rekrutment dan Pelatihan Asesor
6. Uji coba Akreditasi
7. Pelaksanaan Akreditasi (2008)

# PENINGKATAN MUTU PNF



3. Pengembangan  
SDM PTK-PNF

1. Standar PTK -PNF
2. Pelatihan PTK PNF
3. Sertifikasi PTK-PNF
4. Sistem Penggajian
5. Pengembangan Pengelolaan dan Penyelenggara PNF

# QUALITY CONTROL PNF



1. UN PK
2. Ujian Kompetensi Kursus
3. Sertifikasi (Para) Profesi
4. Ujian Kompetensi Keaksaraan

# INOVASI DAN PENGHARGAAN PNF



INOVASI DAN  
PENGHARGAAN

1. Penghargaan kepada Lurah, Camat, Bupati, Gubernur
2. Penghargaan kepada Tenaga PTK-PNF
3. Penyelenggaraan PNF
4. Jurnalis dalam PNF
5. Pihak-pihak terkait yang berjasa



## V. CONTOH POKOK BAHASAN ULASAN MATERI UNTUK BOOKREPOT

LIFELONG LEARNING  
POLITICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS  
EDITED BY : MICHAEL J.HATTON

# A. HALF A REVOLUTION : A BRIEF SURVEY OF LIFE LONG LEARNING IN NEW ZEALAND

BY : PETER J.B. METHVEN AND JENS J.HANSEN

Membahas tentang life long learning secara umum maupun yang berkaitan dengan reformasi pendidikan dan pelatihan. Banyak pendapat menyatakan bahwa meskipun filosofi tentang lifelong learning mungkin timbul secara spontan dalam setiap budaya, implementasinya yang efektif hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh hakikat budaya itu sendiri serta oleh infrastruktur pendidikan yang mendukung budaya tersebut.

- 1) Life long learning timbul secara spontan dalam setiap budaya implementasinya secara efektif sepenuhnya dipengaruhi oleh budaya.

Bahwa transformasi dari/atas struktur tradisional menjadi suatu framework dalam lifelong learning memiliki potensi untuk menciptakan tekanan counter productive antar stakeholders dalam bidang pendidikan, dimana jika tidak ada budaya penunjang serta infrastruktur, maka keuntungan yang mungkin diperoleh tidak akan terwujud.

Dapat dipertimbangkan sebagai hasil yang sangat baik dalam upaya pengembangan budaya life long learning nasional dan dapat menyebabkan dislokasi sementara terhadap proses pendidikan dan pelatihan, lebih signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Lembaga pendidikan tinggi, Akademis, Kejuruan,

- 2) Transformasi struktur Tradisional mengisi framework dalam lifelong learning.
- 3) Menciptakan ..... Unsur stakeholders dalam dalam bidang pendidikan → perlu sumber daya penunjang.

## B. HRD IN A MULTICULTURAL WORKPLACE : THE NEED FOR LIFELONG LEARNING BY : MOTOYO OGISU-KAMIYA

Membahas yang penting dan berkaitan dengan lifelong learning dalam suasana multikultural, terutama pada salah satu anak perusahaan multinasional dari Jepang yang beroperasi di Kanada. Investigasi dan refleksi tentang belajar dan pendidikan bukanlah suatu hal yang baru. Budha, socerates istilah lifelong learning. Yang penting adalah realisasi dari kebutuhan belajar itu sendiri. Lifelong learning, konseptual, theoretical, lifelong education, adult education.

- 1) Suasananya multikultural
- 2) Pendidikan realisasi dari kebutuhan belajar

Lifelong learning adalah suatu proses dimana seorang dewasa secara sadar melanjutkan pendidikan formal atau nonformal selama hidupnya.(Shafriz, Koeppe & Soper, 1988:273).

Lifelong learning berfokus pada dua area yang semakin berbeda dan terpisah dalam masyarakat industri.

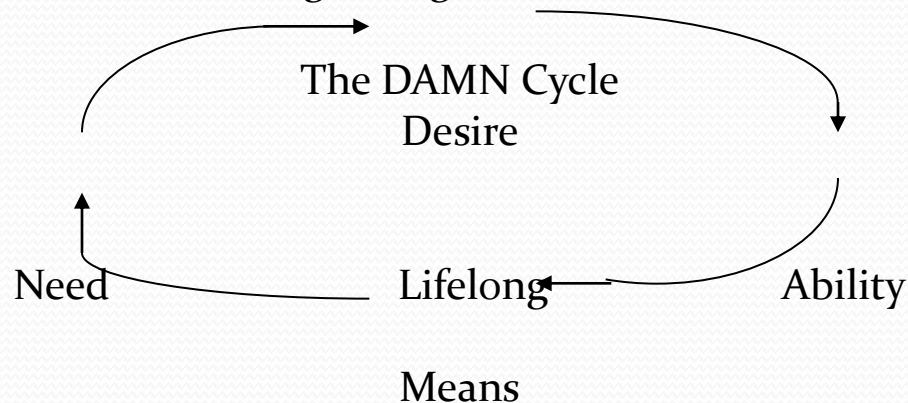
# C. LIFELONG LEARNING : THE WHOLE DAMN CYCLE A SINGAPORE PERSPEKTIFE

BY:DAPHNE YUEN PAN

Lifelong education telah didefinisikan sebagai 'satu set pengukuran tentang organisasi, administratif, metodologi dan prosedur.

Sementara lifelong learning dinyatakan sebagai 'kebiasaan belajar secara terus menerus selama hidup, suatu model tingkah laku.'

Lifelong learning harus dikaitkan dengan lingkaran DAMN



- Desire = Hasrat
- Ability = Kemampuan
- Means = Arti
- Need = Kebutuhan



## D. LIFELONG LEARNING = SINGAPOREAN PERSPEKTIVES

The DAMN Cycle meliputi :

- Pengetahuan dasar dan tingkah laku.
- Keterampilan berpikir genetik dan kritisal.
- Tanggung jawab nilai dan sosial.

# E. ADVANCING LIFELONG LEARNING THROUGH ADULT EDUCATION : POLICY IN CHINESE TAIPEI BY : CHEN –YEN WANG

Lifelong learning telah mendapat tempat yang bagus di China Taipei. Pendidikan orang dewasa merupakan elemen kunci dalam Taipei. Pendidikan di negara ini, yang diwarnai dengan beberapa hal :

- Perubahan Masyarakat
- Kebijakan pemerintah tentang Pendidikan Orang Dewasa
- Pengembangan Pendidikan Orang Dewasa melalui Formasi Kebijakan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mensukseskan program ini :

- Menjembatani gap antara kebijakan dan praktik /pelaksanaan program
- Meningkatkan Multi Partisipasi dalam pembuatan kebijakan
- Menyeimbangkan antara tuntutan deskriptif dan Prescriptif
- Meningkatkan evaluasi

## F. ARTICULATION AND TRANSFER : CRITICAL TO LIFELONG LEARNING BY FREDERICK C. KINTZER

Artikulasi adalah totalitas proses serta hubungan siswa secara sistematis/vertikal melalui sistem pendidikan formal dan informal.

Artikulasi serta transfer di Amerika telah mengidentifikasi satu tipologi terdiri dari beberapa teknis transfer siswa diantaranya :

- Regulators (transfer secara vertikal maupun horisontal) antar PT dan PTN.
- Stopouts (siswa cuti kuliah)
- Dropdowns (siswa yang kembali kuliah dengan maksud memperbaiki nilai)
- Double reverse transfer siswa yang membuat aplikasi setelah kembali kuliah)
- Vocational –technical majors (beberapa siswa yang mengikuti mata kuliah tertentu untuk kepentingan keterampilan kerja).

Artikulasi dan Transfer menghasilkan kegiatan yang berguna bagi lifelong learning melalui beberapa tahapan antara lain :

- Planning & Assessing/Perencanaan dan Penilaian
- Membentuk Sistem Pendidikan Tinggi Nasional

## G. TRENDS IN HONGKONG UNIVERSITY MANAGEMENT : TOWARD A LIFELONG LEARNING PARADIGMA BY : SANDRA LIU

- Peningkatan program pendidikan orang dewasa yang dapat mengidentifikasi keinginan customer akan mencari keuntungan dalam berkompetisi sehingga mampu menciptakan paradigam lifelong learning. Pemerintah hongkong melakukan evolusi perkembangan sosioekonomik lifelong learning.
- Kegiatan lain lifelong learning : membuat taksonomi, meningkatkan kewirausahaan, meningkatkan implementasi kebijakan.

## H. LIFELONG LERANING IN A DEVELOPED AND DEVELOPING ECONOMY

BY : CHARLES BEAUPRE

### Sejarah China Taipei;

- 1) Menyediakan pelatihan profesional
- 2) Menyediakan kesempatan para peserta lifelong learning untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

### Di Vietnam;

- 1) Pelatihan para pekerja muda dibidang teknologi
- 2) Menyediakan kesempatan belajar bagi usia dewasa

**I. AN EMPIRICAL FRAMEWORK FOR IMPLEMENTING  
LIFELONG LEARNING SYSTEMS  
BY : LAW SONG SENG AND LOW SOCK HWEE**

Seperti faktor lingkungan, framework lifelong learning yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik belajar.

# **J. LIFELONG LEARNING AND VISION 2020 IN MALAYSIA BY : YIP KAI LEONG**

Prinsip fundamental di Malaysia tentang  
'kualitas pendidikan di segala bidang'  
Tujuan;malaysia menjadi pusat belajar yang  
berprestasi

**K. LIFELONG LEARNING AND BASIC LITERACY : ADULT  
LITERACY EDUCATION IN CHINESE TAIPEI  
BY : CHING-JUNG HO**

Lifelong learning adalah proses yang berjenjang. Proses belajar harus dipandang sebagai suatu proses dimana arti dan tujuan dibentuk dalam kehidupan seseorang.



**L. LIFELONG LEARNING IN THE UNITED STATES AND HONGKONG :  
BEFORE 1997 AND AFTER  
BY : ALBERT H.YEE AND YOSEPH Y.S CHENG**

- Fitur penting dalam sistem pendidikan di USA dan Hongkong

## **M. LIFELONG LEARNING : AN INSTRUMENT FOR IMPROVING SCHOOL IN JAPAN?**

**BY : YUKIKO SAWANO**

Jepang telah menjadi masyarakat yang memiliki nilai tinggi serta mengaplikasikan lifelong learning dalam kehidupan sehari-hari yang berfokus pada instritusional dan birokrasi.

Di bulan Juni 1990 Jepang mengeluarkan undang-undang tentang peningkatan lifelong learning.

Lifelong learning implementasi kehidupan sehari-hari → ada.....

# N. LIFELONG LEARNING IN HONGKONG

BY: GRACE O.M. LEE

Lifelong learning berkaitan dengan proses terus menerus dan adaptasi. Hal ini dibedakan dari lifelong education.

Lifelong learning bukanlah cara belajar spontan melainkan memiliki beberapa karakteristik;

- 1) Disengaja
- 2) Memiliki tujuan yang pasti dan spesifik
- 3) Tujuan ini memiliki alasan mengapa kita belajar
- 4) Siswa selalu berupaya untuk mencerna apa yang telah mereka pelajari

## **O. LIFELONG LEARNING AND CULTURAL IDENTITY : CANADA'S NATIVE PEOPLE**

**BY : BRIAN RICE AND JOHN STECKLEY**

Masyarakat Kanada dihadapkan apada banyak tantangan terutama yang berkaitan dengan belajar dan budaya

Ada 2 elemen penting dalam pendidikan tradisional di Kanada yaitu :

- 1) Penekanan pada penggunaan cerita untuk tujuan didaktik;
- 2) Penggunaan metode yang lebih formal

**P. NON-FORMAL EDUCATION IN THE PHILIPPINES : A  
FUNDAMENTAL STEP TOWARDS LIFELONG LEARNING  
BY : MA. CELESTE T. GONZALES AND MA. CONCEPCION V.  
PISANO**

Sistem pendidikan di Filipina terdiri dari 2 sub sistem : formal dan non formal yang telah berhasil namun tetap saja kurangnya koordinasi.

## **Q. DISTANCE EDUCATION : A KEY STRATEGY FOR LIFELONG LEARNING IN CHINESE TAIPEI BY : JUDY HUANG**

Pendidikan jarak jauh mungkin akan menjadi alat penting dalam pelaksanaan lifelong learning dan berfungsi sebagai stop gap atau backfiller serta merupakan platform atas sistem pendidikan yang berkembang dan menjadi elemen penting dalam infrastruktur learning.

## **R. PRIOR LEARNING ASSESSMENT :**

### **U.S EXPERIENCE FACILITATING LIFELONG LEARNING**

**BY : CAROLYN M. MANN**

- Organisasi yang sukses membutuhkan individu yang lebih mengetahui dan mempelajari keahlian dan keterampilan baru.
- Mereka juga harus memiliki tanggung jawab serta kontrol terhadap aktivitas belajar.

## **S. CONTRIBUTION OF SMP TERBUKA TOWARD LIFELONG IN INDONESIA**

**BY: ARIEF S. SADIMAN DAN RAFAEL RAHARDJO**

- SMP terbuka dikembangkan sebagai plot project.
- Teknologi baru dalam proses belajar dapat menunjukkan keuntungan kognitif serta membantu aspek-aspek afektif dan motivasi dalam belajar.



# A FURE THEORY OF LIFELONG LEARNING

BY : MICHAEL J. HATTON

Lifelong learning menekankan pada oengembangan masyarakat belajar, dengan sistem yang aktif.

Pendidikan telah menjadi jenis hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tiebout menyatakan beberapa hal penting dalam bukunya;

- a) Mobilitas konsumen yang tinggi
- b) Pengetahuan konsumen tentang barang-barang dan jasa
- c) Jumlah komunitas yang tinggi.

## VI. MATERI UNTUK BOOK REPORT TUGAS INDIVIDU

1. TEORI BELAJAR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP.

Oleh Michael J Haton

2. PERAN SMP TERBUKA DALAM BELAJAR SEPANJANG HAYAT DI INDONESIA

Oleh : Arief S Sadiman dan Rafael Raharjo

3. MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN SEUMUR MELALUI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM KOMUNITAS ORANG CHINA DI TAIPEI

Oleh : Cheng Yeu Wang

4. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP : LINGKARAN DAMN-SEBUAH PERSPECTIVE YANG TERDAPAT DI SINGAPURA

Oleh : Daphone Yeue Pan.

5. BELAJAR SEPANJANG HAYAT DI AMERIKA SERIKAT DAN HONGKONG :  
SEBELUM DAN SESUDAH 1987.  
Oleh Albert H.Yee dan Yoseph Y.S. Cheng
6. BELAJAR SEPANJANG HAYAT DI HONGKONG.  
Oleh Grace O.M. Lee
7. PENILAIAN PRIOR LEARNING: PENGALAMAN MEMFASILITASI BELAJAR  
SEPANJANG HAYAT DI AMERIKA.  
Oleh Carolyn M. Mann
8. PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT DAN IDENTITAS BUDAYA PENDUDUK  
ASLI KANADA  
Oleh : Brian Rice dan John Steckly
9. PENDIDIKAN NON FORMAL DI FILIPINA LANGKAH DASAR MENUJU  
PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT  
Oleh : Ma. Celeste T. Gonzalez dan Ma. Concepcion V.Pijano
10. PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT PERANGKAT BAGI PENINGKATAN  
PENDIDIKAN SEKOLAH DI JEPANG  
Oleh : Yukiko Sawano
11. PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT DAN VISI 2020 DI MALAYSIA  
Oleh Yip Kai Leong

12. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DI DALAM NEGARA DENGAN KONDISI EKONOMI MAJU DAN BERKEMBANG

Oleh Charles Beaupre

13. PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT (LIFELONG LEARNING) DAN LITERASI DASAR (BASIC LITERACY): BAGI LANSIA DI CHINA TAIPEI

Oleh Ching Jung Ho

14. TREN DI HONGKONG UNIVERSITY MANAGEMENT: MANUJU PARADIGNA LIFELONG LEARNING OLEH SANDRA LIU

15. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DI SELANDIA BARU

Oleh : Peter JB Methen and Jeans. J. Hansen

16. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DI KANADA

Oleh : Motoyo Ogisu Kamiya

17. SEBUAH KONTRIBUSI UNTUK KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DI USA

Oleh : Frederik C. Kinzer

18. SEBUAH KERANGKA EMPIRIS PELAKSANAAN SISTEM PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DISINGAPURA.

Oleh : Law Song Seng and Low Sock Hwee

19. SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP BAGI SEMUA

20. PENDIDIKAN JARAK JAUH : Sebuah Strategi Kunci Untuk Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat di China Taipei

Oleh Judy Huang

21. PEMIKIRAN TENTANG PENDEKATAN REGIONAL PADA STRATEGI PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT.

Oleh : Jiro Yosbio

22. DUA PENGGERAK DALAM PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT DI KOREA: KREDIT PERBANKAN DAN TEKNOLOGI MULTIMEDIA

Oleh : Min sun Pak

23. PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT, PEMBANGUNAN TENAGA KERJA DAN KEBERHASILAN EKONOMI

Oleh : Alice Lee

24. DARI PENDIDIKAN TAMBAHAN (SUPPLEMENTAL EDUCATION) HINGGA KE PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP DI MASYARAKAT CINA TAIPEI

Oleh : Chuan Lee

25. PERKEMBANGAN TERKINI DALAM KOMUNITAS PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP PADA MASYARAKAT JEPANG

Oleh : Atsushi Makino

26. PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP PADA MASYARAKAT CINA

Oleh : Huiping Wu and Qilian Ye

# Kelompok Negara Maju

1. Perancis
2. Inggeris
3. Irelandia
4. Spanyol
5. Yunani
6. Amerika Serikat
7. Kanada
8. Jepang
9. Korea
10. Cina (RRC)
11. Rusia
12. Israel

# Kelompok Negara Berkembang

1. Indonesia
2. Malaysia
3. Pakistan
4. Turki
5. Papua New Gunea
6. Krosia
7. Hongaria
8. Polandia
9. Lithuania
10. Palestina
11. Afrika Selatan
12. Mexiko
13. Brazil
14. Chili

# EKSISTENSI PNF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- A. Eksistensi Pendidikan Nonformal
- B. PNF dalam Pemberdayaan Masyarakat
- C. Eksistensi PNF dalam Pemberdayaan Masyarakat




# VII. MATERI UNTUK TUGAS MAKALAH INDIVIDU

## 1. PIAGAM MADINAH DAN GLOBALISASI

- A. Substansi Piagam Madinah dan De Globalisasi
  - a. Piagam Madinah
  - b. Globalisasi
- B. Permasalahan
- C. Implementasi Piagam Madinah dan De Globalisasi
  - a. Implikasi Piagam Madinah
  - b. Implementasi De Globalisasi
- D. Isu-Isu Global dan Perkembangan Mutakhir
- E. Kesimpulan
- F. Daftar Referensi

2. GERAKAN MASYARAKAT BARU DI KOREA (Filosofi dan Aplikasi Saemaul Undong)
3. KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM PROGRAM PENDIDIKAN DASAR DAN BELAJAR SEUMUR HIDUP MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
4. BELAJAR : HARTA KARUN DIDALAMNYA Tinjauan Buku : Learning: The Treasure Eithin”Penerbitan UNESCO/1999
5. EDUCATION IN A GLOBAL SOCIETY A. COMPARATIVE PERSPECTIVE
6. EDUCATIONAL IN GLOBAL SOCIETY A COMPARATIVE PERSPECTIVE

7. EDUCATIONAL IN GLOBAL SOCIETY A COMPARATIVE PERSPECTIVE
8. EDUCATIONAL IN GLOBAL SOCIETY A COMPARATIVE PERSPECTIVE (Timur Tengah Dan Afrika: Perkembangan ditengah-tengah konflik yang berkepanjangan)
9. EDUCATIONAL IN GLOBAL SOCIETY A COMPARATIVE PERSPECTIVE
10. LIFELONG LEARNING IN JAPAN
11. BUKU LIFELONG LEARNING Edited by Michael J. Hatton  
PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DI NEW ZEALAND, KANADA,  
SINGAPORE DAN CHINESE TAIPEI
12. LIFELONG LEARNING (chapter 5,6,7,8, Michael J. Hatton)

- 
13. LIFELONG LEARNING PERKEMBANGAN TENAGA KERJA KESUKSESAN EKONOMI DI CHINA OLEH ALICE LEE
  14. LIFELONG LEARNING DI AMERIKA DAN HONGKONG SEBELUM DAN SESUDAH TAHUN 1997
  15. LIFELONG LEARNING POLICIES PRACTICES and PROGRAMS EDITED BY MICHAEL J HATTON
  16. LIFELONG LEARNING POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS
  17. LIFELONG LEARNING POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS
  18. LIFELONG LEARNING POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDIDIKAN DALAM PERKEMBANGAN GLOBAL

- A. Perkembangan Masyarakat di Era Globalisasi
- B. Dimensi Pendidikan dalam Perspektif Global
- C. Dimensi Pendidikan Non Formal dalam Perspektif Global
- D. Strategi PNF dalam Menyiapkan Masyarakat di Era Global
- E. Urgensi Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat
- F. Urgensi PNF dalam Pembangunan Masyarakat

BAB II

PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG

- A. Pendidikan di Negara Maju
- B. Pendidikan di Negara Berkembang
- C. Sistem Pendidikan di Indonesia
- D. Komparasi Pendidikan antara Negara Maju dan Negara Berkembang